

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kefarmasian Tentang Penyerahan Obat Keras Tanpa Resep Dokter di Apotek Desa Waimital

Zidna Di'inina Fakaubun

Prodi Farmasi, STIKes Maluku Husada

zidnafakaubun23@gmail.com

Azril Mahulauw

Prodi Farmasi, STIKes Maluku Husada

mahulauwazril@gmail.com

Dzulfikri Mewar

Prodi Farmasi, STIKes Maluku Husada

djulmewar95@gmail.com

Abstract. *Introduction Hard drugs are drugs that have hard properties and if used carelessly or not according to the rules, can cause dangerous side effects and even poison the body, aggravate the disease, trigger the emergence of other diseases, to cause damage to body organs and death. Hard drugs are drugs that can only be obtained by prescription. Its characteristics are marked with a red round circle with a black border with the letter K in the middle that touches the border. This drug should only be sold in pharmacies and must be prescribed by a doctor at the time of buying it. While Mandatory Pharmacy Drugs (OWA) are some hard drugs that can be submitted without a doctor's prescription, but must be submitted by a Pharmacist at the pharmacy. This research method uses qualitative descriptive research design. What was used was total sampling with the measuring instrument used, namely a questionnaire with the number of samples being 15 respondents who became pharmaceutical personnel at the pharmacy. The results of the study showed that for the variable level of knowledge of pharmaceutical personnel with good categories amounted to 12 respondents with a percentage (80.0%) and enough 3 respondents with a percentage (20.0%), Kesimplant from the results of the level of knowledge of pharmaceutical personnel at pharmacies Waimital Village, Kairatu District, West Seram was good because pharmaceutical personnel knew information about hard drugs without a prescription and it was known that the pharmacist profession and the pharmacist assistant have the same level of understanding.*

Keywords : Knowledge Level, Hard Medicine, Pharmaceutical Personnel

Abstrak. Pendahuluan Obat keras merupakan obat yang memiliki khasiat keras dan bila dipakai sembarangan atau tidak sesuai aturan, dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya bahkan meracuni tubuh, memperparah penyakit, memicu munculnya penyakit lain, hingga menyebabkan kerusakan organ-organ tubuh dan kematian. Obat Keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Ciri-cirinya adalah bertanda lingkaran bulat merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi. Obat ini hanya boleh dijual di Apotik dan harus dengan resep dokter pada saat membelinya. Sedangkan Obat Wajib Apotek (OWA) adalah beberapa obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh Apoteker di apotek. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Yang digunakan yaitu total sampling dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan jumlah sampel adalah 15 responden yang menjadi tenaga kefarmasian di apotek. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian dengan kategori baik berjumlah 12 responden dengan persentase (80,0%) dan cukup 3 responden dengan persentase (20.0%), Kesimpulan dari hasil tingkat pengetahuan pada tenaga kefarmasian di apotek Desa Waimital Kecamatan Kairatu seram bagian barat dikatakan baik karena tenaga kefarmasian mengetahui informasi tentang obat keras tanpa resep dan diketahui bahwa profesi apoteker dan asisten apoteker memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Obat Keras, Tenaga Kefarmasian

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, obat dikategorikan menjadi; obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta narkotika dan psikotropika⁽¹⁾. Obat keras merupakan obat yang memiliki khasiat keras dan bila dipakai sembarangan atau tidak sesuai aturan, dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya bahkan meracuni tubuh, memperparah penyakit, memicu munculnya penyakit lain, hingga menyebabkan kerusakan organ – organ tubuh dan kematian⁽²⁾

Penggunaan obat secara tidak rasional merupakan masalah besar di seluruh dunia. WHO memperkirakan bahwa lebih dari separuh obat seluruh dunia diresepkan, disalurkan ataupun dijual secara tidak tepat, dan separuh dari semua pasien gagal untuk menggunakan secara benar. Penggunaan obat-obatan yang secara medis tidak tepat, tidak efektif, dan tidak efisien banyak terjadi di sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia, terutama di negara berkembang⁽³⁾

Obat Keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Obat ini hanya boleh dijual di apotik dan harus dengan resep dokter pada saat membelinya. sedangkan Obat Wajib Apotek (OWA) adalah beberapa obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh apoteker di apotek. Daftar obat wajib apotek yang dikeluarkan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan⁽⁴⁾

Penyebab tingginya pengobatan tanpa resep dokter semakin meningkat berdasarkan faktor pengalaman pribadi atau keluarga, banyaknya informasi dari iklan media cetak ataupun elektronik dan diantaranya dengan alasan karena lebih murah perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai (*predisposing factor*), fasilitas kesehatan, sarana kesehatan, sumber daya (*enabling factor*) dan tokoh masyarakat, pelayanan petugas kesehatan, teman, keluarga (*reinforcing factor*)⁽⁵⁾

Ketidaktepatan iklan obat yang mudah diterima oleh masyarakat, salah satunya adanya informasi obat mengenai kandungan bahan aktif. Dengan demikian apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini masyarakat akan kehilangan informasi yang sangat penting yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya. Faktor yang berpengaruh terhadap pertimbangan pasien dalam pemilihan obat diantaranya berdasarkan saran dari teman, pengalaman, informasi dari dokter dan iklan TV⁽⁶⁾

Apotek sebagai bagian dari farmasi komunitas sering kali menjadi kontak pertama pasien dengan sistem pelayanan kesehatan dan menjadi saluran distribusi pilihan tempat pasien mengakses obat terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah diasia. distribusi pilihan tempat pasien mengakses obat terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah

di Asia. Apotek menjadi pilihan karena waktu tunggu lebih pendek, biaya yang lebih rendah, dan jam buka lebih fleksibel. Lemahnya sistem pengawasan di negara berkembang berakibat pada mudahnya akses pasien mendapatkan obat keras tanpa resep⁽⁷⁾

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyerahan obat keras tanpa resep dokter oleh tenaga kefarmasian di apotek desa waimital

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh tenaga kefarmasian di apotek desa waimital, sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petugas yang berada di apotek desa waimital

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 september – 02 oktober di apotek Hanif Farma, Apotek Gihon, Apotek As'Syifa, Apotek 17, Apotek Dira Farma Desa Waimital Kecamatan Kairatu Seram Bagian Barat²⁰²³

Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kefarmasian di apotek desa waimital. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan responden sejumlah 15 orang yang merupakan . Adapun karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Data Umum	N	%
	Umur	6	40,0
1	20-26 tahun	6	40.0
2	26-30 tahun	3	20.0
3	31-40 tahun		
	Jenis kelamin		
1	Laki-laki	1	6,7
2	Perempuan	14	93.3
	Profesi		
1	Apoteker	4	26,7

2	Non apoteker	11	73.3
---	--------------	----	------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-26 dengan jumlah sebanyak 6 responden dengan persentase (40,0%), dan yang paling sedikit yaitu umur 31-40 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase (20,0%). Data kategori jenis kelamin yang terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 14 responden dengan presentase (93,3%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 1 responden dengan persentase (6,7%). dan data tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu non apoteker sebanyak 11 responden dengan persentase (73.3%) dan yang paling sedikit apoteker sebanyak 4 responden dengan persentase (26,7%)

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	(n)	(%)
Baik	12	80,0
CUKUP	3	20,0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 12 responden dengan presentase (80.0%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Obat adalah semua zat kimia, hewani maupun nabati yang dalam dosis layak dapat mengurangi, menyembuhkan dan menghilangkan penyakit serta mendiagnosa suatu penyakit, Obat ialah suatu zat yang digunakan untuk diagnosi pengobatan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau pada hewan.⁽⁸⁾

Penggolongan obat dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, psikotropik dan narkotika. Obat medis atau obat modern yang biasa digunakan sebagai upaya pengobatan mandiri adalah obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek. Obat Wajib Apotek merupakan golongan obat keras dapat dibeli di apotek tanpa resep Dokter (Permenkes No.924 tahun 1993)⁽⁹⁾

Pada penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian tentang pemberian obat keras tanpa resep dokter adalah berjumlah 15 responden yang berpengetahuan baik yaitu 12 orang (80,0)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada apotek di kecamatan pamulang tentang gambaran pemberian obat keras, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian tentang pemberian obat keras tanpa resep dokter adalah jumlah 15 responden yang berpengetahuan baik yaitu 12 orang (80,0)
2. Tingkat Pengetahuan pada tenaga kefarmasian di apotek Desa Waimital kecamatan kairatu seram bagian barat dikatan baik karena tenaga kefarmasian mengetahui informasi tentang obat keras tanpa resep dan diketahui bahwa profesi apoteker dan asisten apoteker memiliki tingkat pemahaman yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2010, Kebijakan Obat Nasional . Depkes RI : Jakarta

Thaha, R. M., Baharuddin, N. and Syafar, M. (2016) ‘Abuse of Hard Drugs by Construction Workers in Parangloe Indah Warehousing, Makassar City’

Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS), 2015. Badan Pengawasan Obat Dan Makanan : Jakarta

Kasibu, 2017. Program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran : universitas sumatera utara

Notoadmoji, 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rinek Cipta.

Ar-Rasily, O., & Dewi, P. 2016 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang.: Jurnal Kedokteran Diponegoro

Rokhman, M. R. 2017, Penyerahan obat keras tanpa resep di apotek : Universitas Gajah Mada

Anief, M. 2013 . Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. .

Permenkes no 924 tahun 1993. Tentang obat wajib apotek

*Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kefarmasian Tentang Penyerahan Obat Keras
Tanpa Resep Dokter di Apotek Desa Waimital*